

PENGARUH PENERAPAN PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT KRAKATAU STEEL TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN CITANGKIL KOTA CILEGON

Achmad Syaefudin

Teknik Informatika¹

Sekolah Tinggi Teknologi Ilmu Komputer Insan Unggul

Jl. S.A Tirtayasa 146 Cilegon Banten 42414

Email : .asyaefudin1213@gmail.com

ABSTRAK

Kepedulian perusahaan kepada masyarakat sekitarnya menunjukkan sensitivitas perusahaan atau *Corporate Social Responsibility*. Hadirnya industri baja PT. Krakatau Steel di Cilegon Banten, upaya terus dilakukan melalui program Krakatau Steel peduli. Kegiatan CSR PT. Krakatau Steel melalui beberapa unit usaha, seperti : Divisi PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan); Baitul Maal Krakatau Group (BMKSG); Yayasan Pendidikan Warga Krakatau Steel (YPWKS); Serikat Karyawan Krakatau Steel (SKKS); serta Badan Pembina Olahraga dan Seni Krakatau Steel (BPOS-KS). Program CSR di Krakatau Steel diimplementasikan sebagai amanat Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan terbatas. Sedangkan pelaksanaan PKBL didasarkan pada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara dan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara PER-05/MBU/2007. Di Kota Cilegon CSR di atur oleh Peraturan Walikota Cilegon Nomor 3 Tahun 2011 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja *Corporate Social Responsibility*.

Kepedulian dan tanggung jawab PT. Krakatau Steel tak hanya pada beberapa bidang yang bersifat sosial, namun juga meliputi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ekonomi selalu menjadi fokus perhatian banyak pihak, mengingat dampaknya pada peningkatan ekonomi masyarakat, baik melalui perkuatan kewirausahaan maupun Peningkatan Produktivitas dalam rangka peningkatan taraf hidup, pembukaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di beberapa perusahaan upaya ini disebut *Partnership*, sedangkan di PT. Krakatau Steel digunakan istilah Program Kemitraan sesuai ketentuan yang berlaku di BUMN.

Kata kunci : CRS(Corporate Social Responsibility), Corelasi ,Statsitik

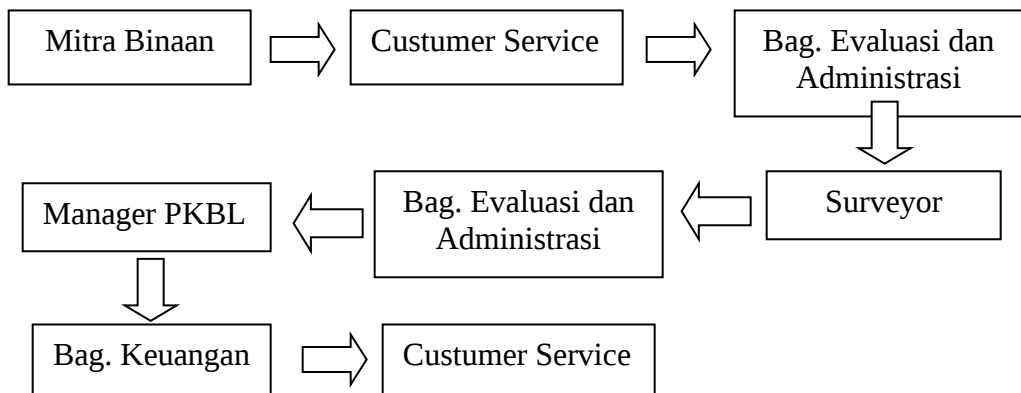
1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan perlu membangun citra yang baik terhadap masyarakat sehingga dapat menguntungkan bagi perusahaannya. Mereka juga menyakini bahwa citra perusahaan yang positif menguntungkan adalah esensial, sukses yang berkelanjutan dan dalam jangka panjang dalam menjalankan suatu program. Citra yang menguntungkan bagi perusahaan dapat diperoleh melalui menciptakan program yang berkualitas, akurat dan tepat guna untuk masyarakat sekitar.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran dan kepekaan dari stakeholder perusahaan maka konsep CSR muncul dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. CSR memberikan konsep yang berbeda dimana perusahaan secara sukarela menyumbangkan sesuatu demi masyarakat yang lebih baik dan lingkungan hidup yang sehat. Di Indonesia, penerapan CSR telah ada sejak tahun 1990-an. Namun hingga saat ini perkembangan CSR masih membutuhkan banyak perhatian semua pihak, baik pemerintah, masyarakat luas maupun perusahaan. CSR di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007, pasal 74 ayat (1) menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Keputusan Menteri BUMN Nomor : Kep-236/MBU/2003 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL).

Alur Pinjaman Modal Usaha di PKBL PT. Krakatau Steel



Sumber : Data dari PKBL PT. Krakatau Steel

Berdasarkan penelitian, di dalam program PT. Krakatau Steel Peduli Usaha Kecil terdapat beberapa masalah, diantaranya :

1. Kurang adanya pengawasan berkelanjutan dari pihak PKBL PT. Krakatau Steel. Pihak PKBL melakukan pengawasan hanya pada saat mitra binaan telah menyetorkan dana pinjaman. *Surveyor* PKBL ke tempat lokasi untuk meminta setoran sekaligus mengawasi usaha kecil. Apabila mitra binaan tidak telah menyetorkan dana pinjaman, pihak PKBL tidak melakukan pengawasan.

2. LANDASAN TEORI

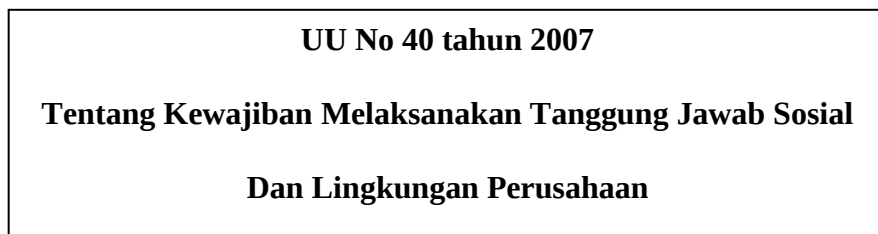
2.1 Teori *Stakeholder*

Definisi *stakeholders* menurut Freeman (1984) merupakan individu atau kelompok yang bisa mempengaruhi dan/ atau dipengaruhi oleh organisasi sebagai dampak dari aktivitas-aktivitasnya. Sedangkan Chariri dan Ghazali (2007, h.32) mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholders*-nya (*shareholders*, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Sedangkan Rudito (2004)

mengemukakan bahwa perusahaan dianggap sebagai *stakeholders*, jika mempunyai tiga atribut, yaitu: kekuasaan, legitimasi dan kepentingan.

Berdasarkan definisi yang ada diatas terlihat suatu *overlapping* diantara konsep CSR dan *Corporate Sustainability (CS)*, bahkan kedua konsep tersebut sering tertukar satu dengan yang lainnya. Meskipun demikian terdapat perbedaan motivasi diantara keduanya yang akan menghasilkan prioritas dan karakteristik yang berbeda diantara keduanya. Motivasi dari CSR tidak lain adalah untuk mengembangkan batas tanggungjawab perusahaan, sehingga tidak hanya mencakup masalah ekonomi saja, melainkan juga mencakup aspek – aspek sosial lainnya. Sementara itu motivasi dari CS adalah untuk mewujudkan suatu gerakan bersama dari perusahaan – perusahaan yang ada untuk mendukung konsep “pembangunan yang berkelanjutan” (*sustainable development*). (P Katsoulakos, 2006).

2.2 Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Prasetyo, hipotesis merupakan preposisi yang akan diuji keberartiannya, atau merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.

Hipotesis seperti yang kita ketahui, yakni dugaan yang mungkin benar, atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika faktor-faktor membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis, dengan begitu sangat tergantung kepada hasil-hasil penyelidikan terhadap faktor-faktor yang dikumpulkan.

Hipotesis dapat juga dipandang sebagai konklusi yang sifatnya sangat sementara. Sebagai konklusi sudah tentu hipotesis tidak dibuat dengan semena-mena, melainkan atas dasar pengetahuan-pengetahuan tertentu. Pengetahuan ini sebagian dapat diambil dari hasil-hasil serta problematika-probatika yang timbul dari penyelidikan-penyelidikan yang mendahului, dari renungan-renungan atas dasar pertimbangan yang masuk akal, ataupun dari hasil-hasil penyelidikan yang dilakukan sendiri.

Sugiyono (2009) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan identifikasi masalah dan kerangka berfikir penelitian, Maka pernyataan hipotesis penelitian ini adalah diduga terdapat Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Citangkil Kota Cilegon. Adapun hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Ho: “tidak ada Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Citangkil Kota Cilegon”
2. H1: “ada Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Citangkil Kota Cilegon”

3. Metodologi Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data

empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

3.2 Populasi dan Sampel

Sudjana mengatakan bahwa totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung, ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas ingin dipelajari sifat-sifatnya dinamakan Populasi atau dapat dikatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut

Sedangkan menurut Sugiyono Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kecamatan Citangkil dan Karyawan PT. Krakatau Steel.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sample yang sesuai dengan karakteristik yang ditentukan (Suharyadi dan Purwanto, 2004). Adapun kriteria yang ditetapkan untuk sample adalah :

1. Masyarakat dan karyawan PT. Krakatau Steel yang telah tinggal dilokasi penelitian
2. Karyawan yang lama kerjanya minimal 3 tahun. kriteria ini diambil karena masalah penelitian adalah tentang kesejahteraan masyarakat, berarti harus berkelanjutan agar dapat dinilai tingkat kepuasannya apakah tiap tahun naik atau cenderung menurun.
3. Masyarakat dan karyawan dengan usia dewasa (produktif) sehingga alasan yang dikemukakan diharapkan lebih berbobot.

Uji korelasi *Pearson* atau uji *Product Moment* pada dasarnya adalah sebuah cara dalam pengolahan data statistik yang digunakan untuk menganalisis apakah sebuah variabel mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel lainnya. Kemudian jika ada hubungan, bagaimana keeratan hubungan tersebut, serta seberapa jauh variabel tersebut mempengaruhi variabel lainnya. Dituliskan rumus koefisien product Moment sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi product moment

n = jumlah sampel yang diambil

$\sum X$ = Jumlah skor dalam sebaran variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam sebaran variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y yang berpasangan

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang di kuadratkan dalam sebaran variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah skor yang di kuadratkan dalam sebaran variabel Y

3) Menetapkan penafsiran korelasi sebagai berikut :

0,00 – 0,20 = Sangat lemah

0,20 – 0,40 = Lemah atau rendah

0,40 – 0,70 = Sedang atau cukup

0,70 – 0,90 = Kuat atau tinggi

0,90 – 1,00 = Sangat kuat atau tinggi

4) Uji Signifikansi

Untuk menguji kebenarannya hipotesis digunakan uji-t yang dapat diterangkan sebagai berikut :

1. Uji hipotesis uji-t

Yaitu alat analisis untuk signifikan ada tidaknya variable bebas terhadap variable terikat.

Rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Besarnya nilai hitung uji signifikan

r = Koefisien Korelasi Product Moment

n = Jumlah Sampel

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, yaitu :

- Apabila $t_{hitung} > t_{table}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Sebaliknya apabila $t_{hitung} \leq t_{table}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak



Gambar 2. Kurva Penerimaan H_1 dan Penolakan H_0

Jika H_1 diterima maka H_0 ditolak, artinya adanya Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Citangkil Kota Cilegon

5) Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien Determinasi adalah perbandingan antara variasi Y yang dijelaskan oleh x dibanding dengan variasi total Y . Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y , digunakan rumus

koefisien determinasi (r^2) dengan cara ”mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r) yang telah dihitung, dengan rumus yaitu :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Tidak ada ukuran yang pasti berapa besarnya koefisien determinasi untuk mengatakan bahwa suatu pilihan variabel sudah tepat. Jika R^2 semakin besar atau mendekati 1, maka model makin tepat.

4. Pembahasan

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian

Kecamatan Citangkil sebagai salah Satuan kerja Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan Pemerintah Kota Cilegon adalah hasil dari pemekaran wilayah yang terjadi di Kota Cilegon. Berawal dari suatu wilayah yang dahulu dikenal dengan nama Kecamatan Ciwandan dimekarkan menjadi 2 (dua) wilayah Kecamatan yakni

4.2.1 Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui secara fakta maka hasil pengumpulan kuesioner yang diberikan kepada 50 responden

a. Populasi Responden

Berdasarkan unit kerja, responden dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Responden Berdasarkan Unit Kerja

No	Uraian	Frekuensi	Presentase
1	Pt.Krakatau Steel	30	60%
2	Masyarakat Kota Cilegon	20	40 %
Total		50	100%

Dari tabel diatas mengenai pengelompokan responden berdasarkan unit kerja maka dapat dilihat responden dari PT.Krakatau Steel sebanyak 60 % dan Masyarakat Kota Cilegon sebanyak 40%

b. Tanggapan Responden terhadap Penerapan *Corporate Social Respon*
nden

Penulis akan menggunakan tabel-tabel yang menunjukkan jawaban responden terhadap variabel x atas pertanyaan tentang Penerapan *Corporate Sosial Respon* (CRC) berikut ini adalah tanggapan responden yang diambil dari hasil kuesioner yang dibagikan dan tabel – tabel yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penerapan CSR di PT. Krakatau Steel dievaluasi secara berkala

Tabel 2. Penerapan CSR di PT. Krakatau Steel dievaluasi secara berkala

Uraian	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	20	40.0	40.0	40.0
Valid Sangat Setuju	30	60.0	60.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Jawaban Responden dari hasil kuesoiner ,2014

Berdasarkan tabel 4.2 diatas ternyata tanggapan dari responden mengenai penerapan CSR di PT Krakatau Steel dievaluasi secara berkala , jawaban terbanyak sangat setuju dengan nilai frekuensi 30 atau 60 % .Hal ini mengangap bahwa penerapan CSR di PT Krakatau Steel sangat penting bagi perusahaan agar program tersebut lebih sempurna atau lebih baik lagi. Dari kesimpulan jawab responden tersebut maka ditarik kesimpulan atas indicator

instrument nomor 1 mendapat tanggapan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan CSR di PT Krakatau Steel dengan Sangat Baik.

2. Program CSR di pantau oleh LSM dan Pimpinan Perusahaan

Tabel 3. Program CSR di pantau oleh LSM dan Pimpinan Perusahaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	27	54.0	54.0	54.0
Sangat Setuju	23	46.0	46.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Jawaban Responden dari hasil kuesoiner ,2014

Berdasarkan tabel 3 diatas ternyata tanggapan dari responden mengenai ,

Program CSR di pantau oleh LSM dan Pimpinan Perusahaan jawaban terbanyak setuju dengan nilai frekuensi 27 atau 54 % .Hal ini mengangap bahwa penerapan CSR di PT Krakatau Steel setuju dengan pantauan dari pihak LSM dan penting bagi perusahaan agar program tersebut lebih diawasi lagi. Dari kesimpulan jawab responden tersebut maka ditarik kesimpulan atas indicator instrument nomor 2 mendapat tanggapan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan CSR di PT Krakatau Steel perlu pemantauan agar bisa diawasi dengan baik.

3. CSR mengindikasikan daya tanggap perusahaan terhadap kondisi sosial masyarakat sekitar

Tabel 4. CSR mengindikasikan daya tanggap perusahaan terhadap kondisi sosial masyarakat sekitar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	24	48.0	48.0	48.0

Sangat Setuju	26	52.0	52.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Jawaban Responden dari hasil kuesoiner ,2014

4. PT. Krakatau Steel selalu tanggap dalam setiap event kemasyarakatan di lingkungan sekitar

Tabel 5. PT. Krakatau Steel selalu tanggap dalam setiap event kemasyarakatan di lingkungan sekitar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	20	40.0	40.0	40.0
Sangat Setuju	30	60.0	60.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Jawaban Responden dari hasil kuesoiner ,2014

Berdasarkan tabel 4.5 diatas ternyata tanggapan dari responden mengenai peranan PT. Krakatau Steel selalu tanggap dalam setiap event kemasyarakatan di lingkungan sekitar jawaban terbanyak sangat setuju dengan nilai frekuensi 30 atau 60 % .Hal ini mengangap bahwa penerapan CSR di PT Krakatau Steel sangat setuju dengan program SCR mengindikasikan daya tanggap terhadap event kemasyarakatan sekitar. Dari kesimpulan jawab responden tersebut maka ditarik kesimpulan atas indicator instrument nomor 4 mendapat tanggapan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan CSR di PT Krakatau Steel sangat tanggap terhadap event kemasyarakatan dengan tanggapan sangat baik.

5. Saya setuju dengan langkah perusahaan menerapkan CSR

Tabel 6. Saya setuju dengan langkah perusahaan menerapkan CSR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	27	54.0	54.0	54.0
Valid Sangat Setuju	23	46.0	46.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Jawaban Responden dari hasil kuesoiner ,2014

Berdasarkan tabel 4.6 diatas ternyata tanggapan dari responden mengenai peranan langkah perusahaan dalam menerapkan CSR jawaban terbanyak setuju dengan nilai frekuensi 27 atau 54 % . Hal ini mengangap bahwa langkah penerapan CSR di perusahaan setuju. Dari kesimpulan jawab responden tersebut maka ditarik kesimpulan atas indicator instrument nomor 5 mendapat tanggapan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan CSR di perusahaan dengan tanggapan baik

6. CSR selalu diadakan PT. Krakatau Steel secara konsisten

Tabel 7. CSR selalu diadakan PT. Krakatau Steel secara konsisten

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	24	48.0	48.0	48.0
Valid Sangat Setuju	26	52.0	52.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Jawaban Responden dari hasil kuesoiner ,2014

Berdasarkan tabel 4.7 diatas ternyata tanggapan dari responden mengenai peranan CSR selalu diadakan PT. Krakatau Steel secara konsisten jawaban terbanyak sangat setuju dengan nilai frekuensi 26 atau 52 % . Hal ini mengangap bahwa penerapan CSR dengan konsistensan sangat setuju. Dari

kesimpulan jawab responden tersebut maka ditarik kesimpulan atas indicator instrument nomor 6 mendapat tanggapan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan CSR selalu dengan konsisten

7. CSR selalu menggandeng pemerintah daerah dan seluruh unsur masyarakat

Tabel 8. CSR selalu menggandeng pemerintah daerah dan seluruh unsur masyarakat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	20	40.0	40.0	40.0
Sangat Setuju	30	60.0	60.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Jawaban Responden dari hasil kuesoiner ,2014

Berdasarkan tabel 4.8 diatas ternyata tanggapan dari responden mengenai CSR selalu menggandeng pemerintah daerah dan seluruh unsur masyarakat jawaban terbanyak sangat setuju dengan nilai frekuensi 30 atau 60 % . Hal ini mengangap bahwa CSR selalu manggandeng daerah dan seluruh unsur masyarakat. Dari kesimpulan jawab responden tersebut maka ditarik kesimpulan atas indicator instrument nomor 7 mendapat tanggapan sangat baik.

8. PT. Krakatau Steel peduli terhadap lingkungan sekitar

Tabel 9. PT. Krakatau Steel peduli terhadap lingkungan sekitar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	11	22.0	22.0	22.0
Sangat Setuju	39	78.0	78.0	100.0

Total	50	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Sumber : Jawaban Responden dari hasil kuesoiner ,2014

Berdasarkan tabel 4.9 diatas ternyata tanggapan dari responden mengenai PT. Krakatau Steel peduli terhadap lingkungan sekitar terbanyak sangat setuju dengan nilai frekuensi 39 atau 78 % . Hal ini menganggap bahwa PT. Krakatau Steel peduli terhadap lingkungan sekitar. Dari kesimpulan jawab responden tersebut maka ditarik kesimpulan atas indicator instrument nomor 8 mendapat tanggapan sangat baik.

9. PT. Krakatau Steel memfasilitasi setiap permasalahan lingkungan di wilayah perusahaan

Tabel 10. PT. Krakatau Steel memfasilitasi setiap permasalahan lingkungan di wilayah perusahaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	23	46.0	46.0	46.0
Sangat Setuju	27	54.0	54.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Jawaban Responden dari hasil kuesoiner ,2014

Berdasarkan tabel 4.10 diatas ternyata tanggapan dari responden mengenai PT. Krakatau Steel memfasilitasi setiap permasalahan lingkungan di wilayah perusahaan terbanyak sangat setuju dengan nilai frekuensi 27 atau 54 % . Hal ini menganggap bahwa PT. Krakatau Steel memfasilitasi setiap permasalahan lingkungan di wilayah perusahaan. Dari kesimpulan jawab

responden tersebut maka ditarik kesimpulan atas indicator instrument nomor 9 mendapat tanggapan sangat baik.

10. Program CSR (Peduli Usaha Kecil) di berikan kepada seluruh lapisan masyarakat

Tabel 11. Program CSR (Peduli Usaha Kecil) di berikan kepada seluruh lapisan masyarakat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	19	38.0	38.0	38.0
Valid Sangat Setuju	31	62.0	62.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Jawaban Responden dari hasil kuesoiner ,2014

Berdasarkan tabel 4.11 diatas ternyata tanggapan dari responden mengenai Program CSR (Peduli Usaha Kecil) di berikan kepada seluruh lapisan masyarakat terbanyak sangat setuju dengan nilai frekuensi 31 atau 62 % . Hal ini mengangap bahwa Program CSR (Peduli Usaha Kecil) di berikan kepada seluruh lapisan masyarakat . Dari kesimpulan jawab responden tersebut maka ditarik kesimpulan atas indicator instrument nomor 10 mendapat tanggapan sangat baik.

c. Tanggapan Responden Untuk Kesejahteraan Rakyat

Penulis akan menggunakan tabel-tabel yang menunjukkan jawaban responden terhadap varabel y atas pertanyaan tentang Kesejahteraan Rakyat berikut ini adalah tanggapan responden yang diambil dari hasil kuesioner yang dibagikan dan tabel – tabel yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Rakyat Sudah Baik

Tabel 12. Pendidikan Rakyat Sudah Baik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	26	52.0	52.0	52.0
Sangat Setuju	24	48.0	48.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Jawaban Responden dari hasil kuesoiner ,2014

Berdasarkan tabel 4.12 diatas ternyata tanggapan dari responden mengenai Pendidikan Rakyat Sudah Baik kepada seluruh lapisan masyarakat terbanyak sangat setuju dengan nilai frekuensi 26 atau 52 % . Hal ini mengangap bahwa Pendidikan Rakyat Sudah baik di berikan kepada seluruh lapisan masyarakat Dari kesimpulan jawab responden tersebut maka ditarik kesimpulan atas indicator instrument nomor 1 mendapat tanggapan baik.

2. Sebagian Besar Masyarakat membutuhkan Bantuan Pendidikan

Tabel 13. Sebagian Besar Masyaarkat membutuhkan Bantuan Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	9	18.0	18.0	18.0
Sangat Setuju	41	82.0	82.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Jawaban Responden dari hasil kuesoiner ,2014

Berdasarkan tabel 4.13 diatas ternyata tanggapan dari responden mengenai Sebagian Besar Masyarakat membutuhkan Bantuan Pendidikan

terbanyak sngat setuju dengan nilai frekuensi 41 atau 82 % . Hal ini menganggap bahwa Pendidikan Rakyat sangat baik di berikan kepada seluruh lapisan masyarakat Dari kesimpulan jawab responden tersebut maka ditarik kesimpulan atas indicator instrument nomor 1 mendapat tanggapan sangat baik.

5. Kesimpulan

Kesejahteraan masyarakat akan mendorong peningkatan daya beli, sehingga memperkuat daya serap pasar terhadap output perusahaan. Sedangkan kelestarian faktor-faktor produksi serta kelancaran poses produksi yang terjaga akan meningkatkan efesiensi proses produksi. Dua faktor tersebut akan meningkatkan laba perusahaan, dan dengan sendirinya meningkatkan kemampuan perusahaan mengalokasian sebagian dari keuntungan untuk membiayai berbagai aktivitas CSR di tahun-tahun berikutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Burch, John and Grundnitski, Gary, *Information System Theory and Practice*, New York, John Wiley and Sons. 1986.
- Fitzgerald, Jeffry., Fitzgerald, Arda F and Warend, Staling, Jr, *Fundamental of System Analysis*, Edisi Kedua, New York.
- Leslie A, Christense., Robert D. Smoth, “*Information System Quality and Value : A Comparison Study of User Versus IS Perceptions*”, Journal of Information Technology Managemen 2 (Number 3, 1991).
- Richard F. Neuschel, *Management by System*, Edisi Kedua, McGraw-Hill, New York, 1960.
- Soentoro, A. Idris, Cara Mudah Belajar Statistik II, CV. Taramedia, Jakarta, 2002
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.